

BAB V

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* untuk mencari hubungan antara kecerdasan emosional dengan stres mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi. Uji normalitas penelitian dan uji linieritas hubungan variabel bebas dan variabel tergantung harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian terhadap korelasi antar variabel.

A. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Data setiap variabel diuji normalitasnya dengan menggunakan program *Statistical Packages for Social Science (SPSS) for Windows Relase 20,0*. Penghitungan normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test*.

Hasil uji normalitas pada variabel stres mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi memiliki skor K-S $Z = 0,734$ dengan $p = 0,655$ ($p > 0,05$). Uji normalitas pada variabel kecerdasan emosional menunjukkan nilai K-S $Z = 1,184$ dengan $p = 0,121$ ($p > 0,05$). Uji asumsi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki sebaran data yang normal. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E-1.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas ini dilakukan guna melihat hubungan antara variabel yang ada. Variabel kecerdasan emosional dan stres mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi memiliki hubungan dengan nilai F sebesar 10,019 dengan $p=0,002$ ($p<0,05$), yang berarti bahwa ada hubungan yang linier antara kecerdasan emosional dengan stres mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi. Hasil uji linieritas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E-2.

B. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan guna melihat hubungan antara kecerdasan emosional dengan stres mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan program *Statistical Packages for Social Science (SPSS) for Windows Release 20,0*. Hasil uji korelasi *product moment* yang menguji hubungan antara kecerdasan emosional dengan stres mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi menghasilkan nilai korelasi yaitu sebesar $r_{xy} = -0,384$ dengan $p=0,002$ ($p<0,01$), artinya ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan stres mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi.

Hasil ini berarti bahwa hipotesis diterima yaitu “ada hubungan negatif antara kecerdasan emosional dengan stres mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin rendah stres mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi, demikian pula

sebaliknya”. Hasil uji hipotesis selengkapnya dapat di lihat pada lampiran F.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil nilai korelasi yaitu sebesar $r_{xy} = -0,384$ dengan $p = 0.002$ ($p < 0,01$) yang berarti bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan stres mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi, yaitu semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa maka semakin rendah stres mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi begitu pula sebaliknya.

Hasil ini memperkuat pendapat yang dikemukakan oleh Syahmuharnis dan Sidharta (dalam Hutasoit, 2014, h.2) kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan merasakan, serta memahami dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi yang dimana sebagai sumber energi. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional apabila mengalami stres, dapat mengelola emosi dengan hal yang positif, Ardiningsih (dalam Hutasoit, 2014, h.2).

Mahasiswa adalah seseorang yang dalam proses menimba ilmu serta terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu perguruan tinggi yang dimana terdiri dari politeknik, akademik, institut, universitas dan, sekolah tinggi menurut Hartaji (dalam Rozaq, 2014, h.1). Salah satu syarat bagi seorang mahasiswa, agar mahasiswa dapat dinyatakan lulus dari suatu perguruan tinggi strata satu (S1), yaitu mahasiswa diwajibkan untuk menyusun atau membuat sebuah tugas akhir yaitu berupa tulisan ilmiah, serta hasil dari penelitian tersebut akan dipertanggungjawabkan

dalam sidang akhir skripsi, dalam bentuk presentasi di depan dosen-dosen penguji.

Menurut Iswidharmanjaya dan Enterprise (2006, h.2) skripsi adalah laporan riset atau laporan penelitian yang merupakan syarat mahasiswa lulus guna mendapatkan gelar kesarjanaan khususnya gelas S-1. Proses dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir tidaklah mudah bagi seorang mahasiswa. Mahasiswa akan mengalami stres apabila mahasiswa tidak mampu menangani kesulitan ataupun hambatan-hambatan yang mahasiswa alami selama proses penyusunan skripsi.

Mutadin (dalam Rozaq, 2014, h.32) menyatakan bahwa ketika hambatan-hambatan yang dialami oleh mahasiswa dalam proses mengerjakan skripsi tidak segera mendapat pemecahan, maka akan dapat mengakibatkan kehilangan motivasi, rendah diri, menunda penyusunan skripsi, stres, dan bahkan menyerah akan skripsinya, dan memutuskan untuk tidak melanjutkan skripsi yang sedang mahasiswa susun.

Stres yang dialami oleh mahasiswa akan menghambat mahasiswa dalam menyusun skripsi, karena stres yang berat dapat memengaruhi keadaan emosi yang menjadi buruk menurut Yuwono (2010, h.124). Oleh karena itu kecerdasan emosional yang tinggi diperlukan oleh setiap mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi, guna mengontrol emosi-emosi yang tidak diinginkan seperti amarah, putus asa, takut, pesimis, kesedihan dan bahkan rasa malu.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Qaisy (dalam Hutasoit, 2014, h.2) menyatakan tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Stres Belajar di Saudi Arabia” diperoleh hasil bahwa

mahasiswa yang tidak memiliki kecerdasan emosional yang baik tidak memiliki pengendalian diri yang kuat terhadap stres belajar yang mengakibatkan prestasi belajar menurun. Oleh karena itu mahasiswa harus memiliki kecerdasan emosional yang baik sehingga mampu menekan stres yang datang padanya dalam proses penyusunan skripsi.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Mayoral (dalam Aswati, 2014, h.4) melakukan penelitian terhadap 334 responden mahasiswa yang sedang dalam proses menyusun skripsi dan yang tidak sedang dalam proses penyusunan skripsi, hasil penelitian membuktikan bahwa mahasiswa yang sedang skripsi lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang sedang tidak menyusun skripsi. Stres yang dialami oleh seseorang dapat menyebabkan perasaan negatif dan berlawanan dengan apa yang diinginkan, serta mengganggu keadaan emosi seseorang. Stres dapat mengganggu cara seseorang dalam menyelesaikan masalah, berpikir secara umum, menyerap realitas, dan rasa memiliki serta hubungan dengan orang lain, mengganggu pandangan umum seseorang terhadap hidup serta sikap yang ditunjukkan pada orang lain, *Kline-Leidy et al* (dalam Aswati, 2014, h.5).

Penelitian ini hipotesis diterima karena mahasiswa jurusan Akutansi, Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata Semarang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa sangat memengaruhi guna menekan stres yang dialami mahasiswa. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap stres mahasiswa dalam proses menyusun skripsi dapat dilihat dari sumbangan efektif (SE) yang diberikan sebesar 14,75% sedangkan

85,25% merupakan faktor eksternal seperti lingkungan tempat tinggal, lingkungan pergaulan, lingkungan tempat belajar atau menempuh pendidikan, faktor-faktor fisik, dan berbagai peristiwa sehari-hari.

Berdasarkan sumbangan efektif (SE) variabel kecerdasan emosional sebesar 14,75% terhadap variabel stres mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi, maka dapat dikatakan memberikan gambaran kongkrit bahwa kecerdasan emosional merupakan faktor penting bagi mahasiswa dalam kaitannya dengan stres mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi.

Dapat kita lihat dari hasil Mean Hipotetik (MH) stres mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi adalah sebesar 27,5 dengan SDh= 5,5 dan Mean Empirik (ME) adalah sebesar 26,13 dengan SDe= 4,667 dengan demikian ME stres mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi lebih kecil daripada MH-nya. Berarti bahwa rata-rata stres mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi pada subjek tergolong sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa subjek mengalami stres dalam proses penyusunan skripsi, hanya saja masih tergolong sedang.

Hasil Mean Hipotetik (MH) kecerdasan emosional 47,5 dengan SDh= 9,5 dan Mean Empirik (ME) adalah sebesar 57,60 dengan SDe= 5,241 dengan demikian ME kecerdasan emosional lebih besar daripada MH-nya. Berarti bahwa rata-rata kecerdasan emosional pada subjek tergolong tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa subjek memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi Bisnis memiliki kecerdasan emosional yang

tinggi, sehingga mahasiswa mampu menekan stres yang muncul selama proses penyusunan skripsi. Mahasiswa juga mampu mengatasi gejala-gejala stres yang muncul pada diri mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi, karena mahasiswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, terbukti dengan hasil ME kecerdasan emosional lebih besar dari hasil MH-nya. Mahasiswa pada akhirnya tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban mahasiswa yaitu skripsi dengan baik, guna memperoleh gelar kesarjanaan, meskipun mahasiswa mengalami hambatan-hambatan serta tahapan-tahapa yang banyak dan sulit.

Hal ini mendukung pula pendapat Goleman (dalam Tridhonanto & Agency, 2010 h.4) kecerdasan emosional merupakan kemampuan lebih yang dimiliki oleh seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi sebuah kegagalan, mengatur keadaan jiwa, serta kemampuan untuk mengendalikan emosi dan menunda kepuasan. Hasil ini juga mendukung tujuan utama dari penelitian ini yaitu menguji secara empirik hubungan antara kecerdasan emosional dengan stres mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi.

Terdapat beberapa kelemahan pada penelitian ini yaitu, penyebaran skala dilakukan terhadap beberapa subjek yang sedang mengerjakan skripsi di lantai 3 perpustakaan Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan sedang menunggu antrian serta sedang dalam keadaan menyiapkan diri untuk dalam melakukan bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing. Pelaksanaan dalam proses pengambilan sampel di atas bisa saja dapat mengganggu mahasiswa sehingga mahasiswa tidak dapat berkonsentrasi dengan baik dalam pengisian skala yang dibagikan karena

pikiran mahasiswa tertuju pada materi skripsi yang akan mahasiswa kerjakan dan materi apa yang akan disampaikan kepada dosen pembimbing.

